



Membongkar Unsur Intrinsik dalam Novel Komet Minor Karya Tere Liye

^a Khusnul Khotimah, ^b Muhammad Haryanto

^a ^b Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

¹ khusnulhotimah.unikal17@gmail.com;

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : Agustus 2021
Revised : September 2021
Accepted : September 2021

Keywords

Intrinsic Elements,
Minor Comets, and Patterns of Bonding
Between Elements

This study aims to describe and explain the building blocks of a literary or intrinsic work, including: theme, setting, plot, characters and characterizations, and the message in the novel Komet Minor by Tere Liye. The data in this study are excerpts of dialogue, sentences, and/or paragraphs in the novel Komet Minor. The method used in this research is descriptive qualitative method and content analysis using reading and note-taking techniques. The results of the study show that there are at least 11 characters in the novel whose characters can be identified through fragments of dialogue and/or narrative paragraphs in the novel that become a single unit with other elements of literary works to form a complete story. The building elements of a literary work are interrelated, as can be seen in the characterizations in the novel as seen from how the author describes the atmosphere through narrative paragraphs.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan suatu bentuk konkret dari khayalan atau imajinasi yang kreatif, inovatif, dan produktif seorang pengarang. Karya sastra identik dengan suatu keindahan bagi setiap penikmatnya. Menurut Damono (1979:1) sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan media berupa bahasa, bahasa yang digunakan dalam sastra lahir dari sosial masyarakat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkaji suatu karya sastra yaitu dengan kritik sastra. Berdasarkan tipe atau orientasinya, terdapat empat pendekatan dalam kajian kritik sastra, yaitu kritik mimetik, pragmatik, ekspresif, dan objektif. Kajian yang akan digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah kritik sastra objektif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis isi yang menggunakan novel sebagai objek penelitian.

Darwis, lebih kita kenal dengan nama pena Tere Liye merupakan novelis terkemuka di Indonesia. Nama Tere Liye mulai dikenal sejak 2015 silam dengan karya fenomenalnya Hafalan Shalat Delisa. Terkenal dengan kemampuannya menyajikan konflik yang berat dengan gaya bahasa dan alur yang sederhana. Tere Liye banyak digemari karena penggunaan bahasa yang mudah dipahami dengan kemahiran penyajian konflik yang menarik. Selain karya-karyannya diadaptasi ke layar lebar, Tere Liye juga dikenal sebagai penulis novel serial. Novel serialnya, antara lain: novel serial Anak Nusantara (Si Anak Kuat, Si Anak Spesial, Si Anak Pintar, Si Anak Pemberani, dan Si Anak Cahaya), novel serial Pulang (Pulang, Pergi, Pulang-Pergi), dan yang menjadi fenomenal adalah novel serial Bumi atau Serial Dunia Pararel (Bumi, Bulan, Matahari, Bintang, Komet, Ceroz & Batozar, Komet Minor, Selena, dan Nebula)

Novel serial yang terbit mulai dari tahun 2014 ini sudah menerbitkan sebelas judul dengan alur cerita yang berkaitan, mulai dari novel Bumi, Bulan, Matahari, Bintang, Komet, Ceroz & Batozar, Komet Minor, Selena, Nebula, Lumpu, dan Si Putih. Sebelas novel tersebut terbit secara

berkala dalam kurun waktu dari tahun 2014 hingga 2021. Novel yang menceritakan tentang petualangan dunia paralel oleh Raib dari Klan Bulan, Seli dari Klan Matahari, dan Ali dari Klan Bumi atau klan rendah. Petualangan mereka ke dunia paralel berkaitan dengan penokohan atau bentuk kekuatan yang dimiliki oleh para tokoh, sehingga kesadaran bahwa ternyata bumi tidak sesederhana yang kita lihat. Konflik dari novel serial Bumi adalah Si Tanpa Mahkota. Dengan permasalahan kekuatan dan kekuasaan, Tere Liye mampu mengemas sebuah karya sastra menjadi menarik.

Novel Komet Minor merupakan buku keenam dari novel serial Bumi. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mendeskripsikan tokoh yang terdapat dalam novel Komet Minor beserta penokohan dari seorang pengarang dilihat dari unsur pembangun karya sastra. Unsur pembangun sebuah karya sastra, meliputi: tema, alur atau plot, tokoh dan penokohan, latar atau setting, sudut pandang, dan amanat. Enam unsur tersebut saling berkaitan untuk menjadi sebuah cerita atau karya sastra yang utuh.

Penelitian lain yang relevan pernah dilakukan oleh Yudin dkk (2021) yang mengkaji tentang strukturalisme genetik. Penelitian berjudul "Tokoh Problematik dalam novel Orang-orang Biasa Sebagai Pusat Struktur Karya Sastra Perspektif Strukturalisme Genetik" menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi analisis isi (content analysis) dan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tokoh problematik dalam novel Orang-orang Biasa yang merupakan pusat struktur dalam pandangan strukturalisme genetik. Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan Yudin dkk (2021) dengan penelitian ini adalah bahwa kajian yang digunakan dalam penelitian adalah kajian strukturalisme. Keduanya menggunakan kajian analisis unsur pembangun sastra. Meski kajian yang digunakan sama, fokus penelitian antara Yudin dkk (2021) dengan penelitian ini berbeda. Yudin dkk dalam penelitiannya fokus analisis keterjalinan problematik antar tokoh dilihat dari alur dan konflik cerita, sedangkan fokus penelitian ini adalah unsur pembangun karya sastra dan keterjalinan antar unsurnya.

2. Metodologi

Peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul "Membongkar Unsur Intrinsik dalam Novel Komet Minor Karya Tere Liye" menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi analisis isi guna menggambarkan atau mendeskripsikan seluruh data dalam rangkaian teks atau objek yang diamati. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pembacaan dan pencatatan dokumen. Dengan objek berupa novel, sumber data yang diperoleh berupa dokumen tertulis. Dengan Teknik pembacaan, peneliti membaca novel Komet Minor karya Tere Liye secara cermat, teliti, dan kritis memandang novel sebagai objek yang utuh. Teknik catat yang digunakan peneliti guna mencatat bahan yang dibahas sebagaimana permasalahan yang sudah ditentukan. Peneliti mencermati unsur pembangun dan keterkaitan antar unsur untuk menentukan tokoh dan penokohan dalam novel Komet Minor.

3. Hasil dan Pembahasan

Novel *Komet Minor* menyuguhkan keutuhan cerita yang menarik melalui gambaran penulis tentang alur dan latar. Dikaji berdasarkan unsur intrinsiknya, novel *Komet Minor* berhasil menyampaikan esensi atau pesan kepada pembacanya. Dari beberapa data unsur intrinsik yang ditemukan, peneliti hanya memaparkan unsur pembangun karya sastra yang memiliki keterjalinan antar unsurnya.

1. Unsur Intrinsik Novel

Novel *Komet Minor* merupakan novel petualangan fantasi. Novel ini adalah buku keenam dari buku novel serial *Bumi*. Adapun unsur intrinsik novel adalah sebagai berikut:

Tema, sebuah karya sastra memiliki dasar dan juga tujuan dalam pembuatannya. Novel *Komet Minor* merupakan novel yang bertemakan petualangan. Sebagaimana terdapat dalam kutipan berikut.

Bersama-sama kami melewati berbagai rintangan, memahami banyak hal, berlatih teknik baru, dan bertarung Bersama-sama. Inilah kisah kami. Tentang persahabatan sejati. Tentang pengorbanan. Tentang ambisi. Tentang memaafkan.
(Hlm. Sinopsis)

Dari penggalan kalimat tersebut, tersirat bagaimana isi dari novel, cerita tentang petualangan, persahabatan, pengorbanan, dan juga tentang memaafkan. Cerita bermula dari petualangan mencari Klan Komet Minor, bagaimana persahabatan antara Ali, Seli, dan Raib melewati setiap tantangan dalam mendapatkan tombak pusaka. Dari segala pengorbanan dan ambisi, mereka lebih memilih untuk memaafkan.

Alur, menurut Aminudin (2002:83) alur ialah rangkaian cerita yang dilakukan oleh tokoh dalam sebuah karya sastra. Novel *Komet Minor* menggunakan alur maju, dalam novel setidaknya terdapat enam konflik. Mulai dari konflik menuju Klan Komet Minor, melawan cacing pasak dan pertemuan dengan Tuan Entre, melawan kadal purba dan pertemuan dengan Arci, usaha bertemu dan ujian dari Lady Oopraah atau Kultur, pertemuan dengan Finale, dan pertempuran dengan Si Tanpa Mahkota.

- (1) "Aku sekali lagi mendongak. Menatap sekitar. Hutan lebat. Dunia paralel yang tidak pernah aku lihat sebelumnya. Kami tampaknya telah tiba di Klan Komet Minor. Klan baru. Petualangan baru." (Hlm. 20-21)
- (2) "Kami keliru. Memang tidak ada di luar sana yang bisa melihat dan mendengar apa yang terjadi di dalam kubah. Masalahnya, kubah itu tidak melapisi permukaan tanah. Ada yang masih bisa terganggu dengan latihan kami. Hewan yang hidup di bawah tanah. Hantaman dan dentuman yang terjadi di atasnya merambat ke dalam tanah." (Hlm. 69)
- (3) '...Pergilah ke Menara Kelabu, ke arah selatan, di Pegunungan Jauh. Di puncak Menara itu, salah seorang pemburu lama tinggal...' (Hlm. 146)

Penggalan kalimat (1) merupakan penyelesaian konflik pertama, yakni bertarung dengan Si Tanpa Mahkota dan berhasil sampai Klan Komet Minor dengan bantuan Batozar. Kemudian para tokoh mengalami konflik baru dimana mereka harus bertarung dengan musuh yang tidak terduga, cacing pasak. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan (2). Penggalan kutipan dialog (3) merupakan peleraian dari konflik pertemuan dengan Tuan Entre dan mendapatkan informasi terkait tombak pusaka yang mereka cari.

'Bola api. Hewan-hewan di bawah sana menembaki kita dengan bola api.' (Hlm. 158)

'Bawalah. Aku memercayakan benda ini kepada kalian. Semoga instingku tidak keliru. Kalian masih remaja, mungkin seusia anak perempuan Kay dan Nay dulu. Tapi kalian petualang antarklan yang Tangguh. Dan semoga hati kalian senantiasa baik.' (Hlm. 208)

"Beberapa menit lalu kami unggul. Sekarang terbalik, si Tanpa Mahkota yang unggul. Nilai kami berkurang. Kedudukan menjadi 1-0 untuk si Tanpa Mahkota.

Dia membawa potongan tombak pertama, dan telah melesat lebih dulu mencari titik kedua.” (Hlm. 230)

Penggalan dialog dan paragraf diatas merupakan konflik ketiga dalam novel. Tokoh melanjutkan pencarian tombak pusaka hingga ke Pegunungan Jauh, permasalahan pertama dalam petualangan Raib dkk adalah harus menghadapi kadal purba, hingga Batozar mampu bertarung dengan penembak jitu hanya untuk bisa bertemu dengan Arci. Peleraian konflik terjadi ketika Si Tanpa Mahkota bisa merebut potongan tombak pusaka. Namun, kekalahan bukanlah sebuah halangan. Raib, Seli, Ali, dan Batozar melanjutkan perjalanan menuju tempat potongan tombak kedua.

“Kulihat Ali sempat meraih ranselnya. Dia dan ranselnya memang tak terpisahkan.” (Hlm. 309)

Setelah berhasil melewati ujian dari Kultur atau Lady Oopraah, mereka mendapatkan potongan tombak kedua. Sebagaimana konflik sebelumnya, akan ada pertarungan dengan Si Tanpa Mahkota. Penggalan paragraf diatas merupakan peleraian konflik keempat dan penggalan paragraf itulah yang akan menjadi klimaks pada konflik keenam.

‘Kalian jauh lebih baik. Ribuan tahun lalu, setelah beratrung nyaris tujuh hari tujuh malam tanpa henti Bersama Nay dan pemburu-pemburu lain, akhirnya aku berhasil merebut tombak pusaka itu, lantas tanpa ampun aku membunuh putra sulungku yang telah membuat kerusakan di mana-mana. Tetapi kalian tidak. Kalian memilih memaafkan.’ (Hlm. 363)

Penggalan dialog diatas, merupakan penyelesaian konflik dan juga esensi atau salah satu amanat dalam novel *Komet Minor*. Melalui kepercayaan, ketulusan, dan kekuatan persahabatan, Ali, Raib, dan Seli mengakhiri petualangan di Klan Komet Minor dengan memilih memaafkan Si Tanpa Mahkota, hal itu dibuktikan dengan beberapa penggalan berikut:

‘Aku tidak pernah berbohong, Max. Aku mungkin teman yang menyebalkan, berisik, kusut, biang kerok, sumber masalah, rambut berantakan, dan semua sifat buruk lainnya ada padauk. Tapi aku tidak pernah berbohong seperti kamu. Nah, kamu sekarang bertanya-tanya di mana potongan tombak yang asli, maka inilah dia.’ (Hlm. 356)

‘Tidak ada lagi penjara yang bisa mengurungnya, Ra’ (Hlm. 358)

‘Kamu ingat Bor-O-Bdur, Ali. Apa yang dulu dibisikan Ngglanggeram saat mereka melepas kita pergi? Kamu memang tidak pernah memberitahuku, tapi aku bisa menebaknya. Dia menyuruh kita menjadi orang yang baik, bukan? Saling mendengarkan...’ (Hlm. 359)

Latar, dalam sebuah cerita, gambaran tentang waktu, tempat, dan suasana adalah hal yang penting. Untuk membangun gambaran pembaca bagaimana cerita berjalan. Dari data setelah dilakukannya analisis terhadap novel *Komet Minor* latar tempat utama adalah Klan Komet Minor. latar tempat yang menunjukkan jalannya cerita adalah Kota Barchantum, Menara Kalbu, Pegunungan Jauh, Kota Archantum, Tambang Tua 210579, Lembah Terlupakan.

Suasana yang tergambarkan dalam novel *Komet Minor* beragam, mulai dari putus asa, panik, cemas, lega, senang, geram, dan haru.

Tokoh dan Penokohan, setidaknya terdapat 11 tokoh dalam novel *Komet Minor* yang menjalankan peran masing-masing. Pembagian tokoh dan penokohan dalam novel *Komet Minor* adalah sebagai berikut:

Tokoh	Penokohan
Raib	Sahabat setia dan bijaksana
Seli	Mudah cemas, petarung yang kuat, dan sahabat yang setia.
Ali	Cerdas, perasa, kritis, cepat tanggap, dan santai
Batozar	Bijaksana, terstruktur, disiplin, tegas, dan pemimpin yang cepat tanggap
ST4R	Ramah dan periang
SP4RK	Pelindung dan terlalu waspada akan banyak hal
Tuan Entre	Tidak ramah, penyembuh
Arci	<i>Gungslinger</i> ,
Kultur/Lady Oopraah	Ahli budaya, tegas, dan disiplin
Finale	Tekun, pandai besi, dan petarung tangan kosong
Si Tanpa Mahkota	Licik, mudah marah, ambisius, dan kuat

Tabel Tokoh dan Penokohan dalam Novel *Komet Minor*

Sudut pandang, pengarang dalam menggambarkan cerita ini menggunakan sudut pandang orang pertama, hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan kata ganti orang pertama berupa 'aku' dalam cerita.

- (1) 'Tugas Paman Kay dan Bibi Nay adalah menjaga portal menuju Klan Komet Minor. Bukan mengalahkan siapa pun, Seli. Bahwa mereka terlalu bijak karena melakukan hal-hal yang kita sangkakan, itu adalah keputusan terbaik. Bagi mereka, hal buruk yang terjadi boleh jadi adalah hal terbaik bagi dunia pararel. Dan sebaliknya, hal yang kita sangka baik ternyata bagi mereka akan buruk sekali dampaknya bagi keseimbangan dunia pararel' (Hlm. 28)
- (2) 'Pangeran galau itu memang hebat. Dia bukan tandingan kita. Tapi kita telah bertahan dengan sangat baik. Dalam petualangan ini, itulah kata kuncinya, bertahan selama mungkin. Tidak masalah kita kalah satu-dua pertarungan, atau malah kalah berkali-kali, tapi pastikan kitalah yang tetap berdiri tegak di akhir semua kisah.' (Hlm. 230)
- (3) 'Kalian jauh lebih baik. Ribuan tahun lalu, setelah beratrung nyaris tujuh hari tujuh malam tanpa henti Bersama Nay dan pemburu-pemburu lain, akhirnya aku berhasil merebut tombak pusaka itu, lantas tanpa ampun aku membunuh putra

sulungku yang telah membuat kerusakan di mana-mana. Tetapi kalian tidak. Kalian memilih memaafkan.'

Dari kutipan dialog diatas, terdapat beberapa pesan tersirat didalamnya, mulai dari bahwa sesuatu yang buruk belum tentu buruk adanya dan juga sebaliknya. kemudian tentang bagaimana harusnya tidak pernah menyerah pada kekalahan dan menyelesaikan segala permasalahan dengan memaafkan.

2. Keterjalinan Antar Unsur

Unsur pembangun sebuah karya sastra terdiri dari tema, latar atau *setting*, alur atau plot, tokoh dan penokohan, sudut pandang, dan amanat. Dalam menyajikan sebuah karya sastra atau sebuah cerita yang utuh dibutuhkan keterjalinan antar unsurnya. Berikut keterjalinan antar unsur pembangun karya sastra dalam novel *Komet Minor*:



Gambar Pola Keterjalinan Antar Unsur Pembangun Karya Sastra

Hubungan antar unsur pembangun sebagaimana disajikan dalam gambar diatas, menunjukkan bahwa dalam novel *Komet Minor* unsur satu dengan yang lainnya saling terkait. Setiap unsur berhubungan untuk menciptakan gambaran atau cerita yang utuh.

'Aku tidak tahu definisi keluarga. Saat seorang bayi dilahirkan di tengah badai di lautan, saat kedua orangtuanya tewas saat badai itu, dia kemudian tinggal sendirian di rumah besar Bersama belasan pembantu, dengan ilusi bahwa orangtuanya masih hidup, bahwa mereka sibuk keluar negeri. Bagaimana mungkin anak kecil itu akan tahu definisi keluarga? Omong kosong dia tahu. tapi dia memilih menjalaninya. Berhenti bertanya. Berhenti menyalahkan banyak hal.'

'Dia bertemu dengan teman-teman terbaik, bertualang ke banyak tempat. Saat salah seorang dari mereka sakit, kesusahan, yang lain datang membantu. Saat salah seorang di antara mereka diserang, yang lain datang melindungi. Bersedia mengorbankan banyak hal demi yang lain. ikut merasakan kesedihan, serta berbagi kebahagiaan. Saling mengingatkan dan saling menajga. Mereka juga tidak sempurna. Mereka sering bertengkar, melakukan kesalahan, tapi mereka selalu punya pintu maaf.'

'Apa itu definisi keluarga? Aku tidak tahu. aku lebih memilih menjalaninya. Mengusir rasa takut pulang, takut menyingkap semua masa lalu. Atau mengusir rasa takut jika esok lusa kekecewaan akan dtaang. Mengusir semuanya, lantas memeluknya dengan erat. Maka hari ini, inilah keluargaku. Aku menjalaninya,

tidak akan pernah pusing apa definisinya, itulah keluarga menurutku. Terimakasih.'

Beberapa detik, wajah Ali terlihat di-*closeup* di layer hologram. Lantas lampu dipadamkan. Gelap. Penonton terdiam, kemudian berdiri. Tepuk tangan bergemuruh. *Standing ovation*.

Dari kutipan diatas bisa dilihat bagaimana unsur pembangun karya sastra seperti latar, amanat, penokohan, dan juga tema saling berkaitan membentuk sebuah cerita yang utuh.

4. Simpulan

Kritik sastra objektif merupakan sebuah upaya menilai karya sastra berdasarkan karya sastra itu sendiri, atau bisa dikatakan bahwa kritik sastra objektif mengkaji sebuah karya sastra sebagai objek yang otonom dengan menggunakan pendekatan yang melihat karya sastra sebagai sesuatu yang bersifat mandiri dan memiliki dunianya sendiri. Novel Komet Minor merupakan novel bertemakan petualangan. digambarkan dengan menggunakan sudut pandang orang pertama dan juga menggunakan alur maju. Setidaknya terdapat 11 tokoh dengan karakter setiap tokoh yang tergambar melalui gambaran penulis tentang suasana dalam cerita. Unsur intrinsic atau unsur pembangun dalam novel Komet Minor memiliki hubungan keterkaitan, dimana antara tema, latar, penokohan, dan lainnya saling berhubungan membentuk sebuah cerita.

REFERENSI

1. Damono, Sapardi Djoko. (1979). Novel Sastra Indonesia Sebelum Perang. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
2. Liye, Tere. (2019). Komet Minor. Jakarta: Gramedia Pustaka.
3. Yudin, Jaki. (2021). "Tokoh Problematik dalam Novel Orang-orang Biasa Sebagai Pusat Struktur Karya Sastra Perspektif Strukturalisme Genetik" dalam Estetika Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(2), 66-78. E-ISSN:2686.276X.